

CORAK PEMIKIRAN PENDIDIKAN DAN METODE PEMBELAJARAN MENURUT IBNU

KHALDUN

**Dina Nur Aisah; Mohammad Ali,
Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang corak pemikiran Pendidikan dan metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun. Pokok masalah yang dibahas yaitu corak pemikiran Pendidikan dan metode apa yang dipakai oleh Ibnu Khaldun dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan corak pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun, (2) untuk mendeskripsikan metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan data dilakukan dengan kajian pustaka melalui buku, karya ilmiah, yang berkaitan dengan Ibnu Khaldun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa corak pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun bersifat rasional, memberikan arahan visi tujuan Pendidikan secara ideal dan praktis. Ibnu Khaldun dapat pula disebut sebagai tokoh Pendidikan yang bercorak idealis-realistik. Keunikan pemikiran Ibnu Khaldun tentang metode Pendidikan Islam juga dapat dilihat dari sikap kritisnya, terhadap beberapa metode yang biasa diterapkan dimasanya. Seperti metode belajar Al Qur'an yang kurang memperhatikan aspek Bahasa, belajar dari buku dirangka, dan metode hafalan, metode widya wisata.

Kata kunci: Ibnu khaldun, Corak Pendidikan, Metode pembelajaran.

Abstract

This thesis discusses the style of educational thinking and learning methods according to Ibn Khaldun. The main issues discussed are what are the patterns of educational thinking and what methods are used by Ibn Khaldun in learning. The aims of this research are (1) to describe the pattern of educational thought of Ibn Khaldun, (2) to describe the learning method according to Ibn Khaldun. This type of research is a qualitative descriptive research with a literature study approach. Data collection was carried out by means of literature review through books, scientific works related to Ibn Khaldun. Based on the results of the study that the style of thinking in Education of Ibn Khaldun is rational, providing ideal and practical vision of educational goals. Ibn Khaldun can also be called an educational figure who is idealistic-realistic. The uniqueness of Ibn Khaldun's thoughts on Islamic Education methods can also be seen from his critical attitude towards several methods that were commonly applied in his time. Such as the Qur'an learning method which pays little attention to aspects of language, learning from summarized books, and rote methods, the tourist widya method.

Keywords: Ibnu khaldun, Style of Education, Learning Methods.

1. PENDAHULUAN

Setiap makhluk yang lahir ke dunia ini bersih, tidak mengerti apa-apa dan dibekali oleh Allah Swt kemampuan untuk mengamati dan memahami alam sekitarnya. Dalam kehidupannya, anak akan menapaki masa-masa pertumbuhan fisik dan mentalnya menunjukkan perilaku tertentu yang disebut

karakter. Karakter disini dapat diubah dan dibentuk, melalui beberapa faktor seperti faktor genetic, golongan darah, dan lingkungan sekitar.

Manusia hakikatnya makhluk sosial, yang dapat belajar dari lingkungannya dan beradaptasi serta belajar banyak hal yang ditemui, dari situ manusia bisa berkembang dan membangun peradaban yang besar, disisi lain manusia juga membutuhkan Pendidikan untuk membangun lebih peradaban yang lebih besar. Pendidikan sangatlah berpengaruh untuk peradaban dunia. Diluar itu karakter juga bisa dibentuk melalui Pendidikan, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Sekolah.

Pendidikan ialah ingatan yang dimiliki manusia untuk mengenali dirinya sendiri bahwa dirinya manusia, karena manusia dikatakan manusia yang sesungguhnya ketika ia mampu menggunakan akal pikirannya dengan benar sesuai dengan ajaran agama dalam setiap aktivitas kehidupannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membina kecerdasan juga kepribadian insan menjadi lebih baik. Maka, Indonesia secara terus-menerus membangun dan mengembangkan pendidikan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Agar dapat memaksimalkan hasil peserta didik yang diharapkan, dalam prosesnya juga melalui evaluasi dan perbaikan. Banyak hal positif yang di dapat dari diterapkannya Pendidikan.

Pendidikan adalah ingatan yang dimiliki oleh manusia untuk mengenali dirinya sendiri bahwa dirinya adalah manusia. Karena, manusia dikatakan manusia yang sesungguhnya ketika ia mampu menggunakan akal pikirannya dengan benar dan sesuai dengan ajaran islam dalam setiap aktivitas kehidupannya. Dalam bukunya Ibnu Khaldun membenarkan bahwa Siapapun yang tidak mendapatkan pendidikan oleh ibu bapaknya, maka akan terdidik oleh masa, yang dimaksud disini siapapun yang tidak menerima tata krama, tingkah laku, yang diharapkan berkaitan dengan pergaulan bersama kedua ibu bapak mereka yang mencakup para guru sesepuh dan ia tidak belajar dari mereka maka ia akan belajar dengan bantuan alam. Jadi, peristiwa-peristiwa yang berlaku sepanjang masa, maka masa yang akan mengajarkannya. Maka disini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan ini sangat penting untuk setiap orang mulai dari balita hingga kelak dewasa bahkan sampai tua nanti. Dalam Islam penjelasan tentang betapa pentingnya pendidikan banyak terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini penulis sengaja memilih pandangan Ibnu Khaldun. Tokoh pencerah para sosiolog dan seorang ahli sejarah. Ia sering berpindah-pindah tempat antara lain Afrika utara dan Andalusia bahkan mengembara jauh sampai ke Mesir dan Syam. Ibnu Khaldun dipandang sebagai bapak sosiolog disamping termasuk seorang sejarawan terkemuka. Pandangannya mengenai Pendidikan sangat jelas dan realistis. Diantara beberapa karya yang dikagumi oleh intelektual muslim maupun barat adalah *Muqaddimah* Ibnu Khaldun.

Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya juga membahas tentang hakikat manusia. Menurut

Ibnu Khaldun manusia adalah makhluk berpikir. Hal ini yang membedakan manusia dengan hewan. Kesanggupannya untuk berpikir merupakan sumber dari segala kesempurnaan dan puncak dari segala kemuliaan tertinggi diatas makhluk lainnya.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa ilmu dan Pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Ilmu dan Pendidikan dua komponen yang sangat dibutuhkan untuk peradaban manusia. Karena dengan ilmu dan Pendidikan kehidupan manusia akan menjadi lebih baik dan terhormat.

Pengertian Pendidikan menurut Ibnu Khaldun sesuai dengan pengertian Pendidikan menurut Islam, yang memperhatikan jasmani, rohani, dan akal. Ibnu Khaldun sangatlah rasional dan banyak berpegang dengan logika. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa logika sebagai metode yang dapat melatih seseorang berpikir sistematis. Pandangan Ibnu Khaldun mengenai Pendidikan Islam berpijak pada pendekatan filosofis-empiris.

Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dibagi menjadi 3 unsur: Pertama, pengembangan kemahiran dalam bidang tertentu. Kedua, penguasaan ketrampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman. Ketiga, pembinaan pemikiran yang baik. Pendidikan harus diformat dan dilaksanakan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi psikologis peserta didik. Tujuan Pendidikan juga sering dikaitkan dengan teori dan praktek agar dapat memperoleh keterampilan dan menguasai pengetahuan.

Sedangkan Pendidikan tidak dapat luput dengan adanya metode, terdapat beberapa macam metode. Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam system Pendidikan Islam. Ibnu Khaldun mempunyai kitab *Muqaddimah* yang ia susun berdasarkan hasil pengamatan empiris yang ia lakukan di lingkungannya serta pengamatan sejarah yang dikuasai, dalam *Muqaddimah*-nya Ibnu Khaldun mengemukakan beberapa metode pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh tokoh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan cara menghimpun informasi, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Berdasarkan persoalan yang akan dibahas peneliti juga memosisikan pada biografi intelektual, dimana biografi tersebut merupakan penulisan sejarah terhadap Ibnu Khaldun. Dengan pendekatan ini peneliti mengetahui apa saja yang melatar belakangi tokoh mencetuskan pemikirannya. Karena tokoh yang menjadi penelitian ini hidup di masa lampau, oleh karena itu studi tokoh harus menggunakan kaidah-kaidah kesejarahan yang tidak lepas dari ruang

dan waktu serta fakta-fakta tentang tokoh yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Corak Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun

Pendidikan menempati posisi yang sentral dalam membangun kehidupan sosial. Pendidikan menuntun manusia untuk meraih suatu kehidupan yang jauh lebih baik. Pendidikan juga sangat dibutuhkan manusia untuk membantu pengembangan diri, karena tanpa Pendidikan manusia tidak akan mencapai semua yang akan diharapkan. Dengan demikian, Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena Pendidikan dan manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Ibnu Khaldun menganggap bahwa Pendidikan merupakan hakikat eksistensi manusia. Manusia mempunyai kesanggupan untuk memahami keadaan dengan kekuatan pemahaman melalui perantara pikirannya yang ada dibalik panca indera. Manusia juga mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tercapai realitas kemanusiaan. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, akan membentuk kehidupan masyarakat yang berbudaya dan masyarakat yang mampu bekerja untuk melestarikan dan meningkatkan kehidupan setiap individu. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi pada setiap diri individu.

Corak pemikiran Ibnu Khaldun yang rasionalistik, empiris dan sufistik sudah menjadi dasar pijakan dalam membangun konsep-konsep teorinya mengenai Pendidikan. Hal ini memberikan arah baru bagi pola pemikiran visi Pendidikan islam secara ideal dan praktis. Ilmu dan Pendidikan merupakan gejala konklusif yang lahir dari terbentuknya masyarakat dan perkembangannya. Ilmu dan pengetahuan merupakan dua anak yang lahir dari kehidupan yang berkebudayaan dan berguna untuk kelestarian alam. Ibnu khaldun mengarahkan alam pikirannya mengenai ilmu dan Pendidikan secara realistik dan materialistis. Oleh karena itu, Pendidikan menurut pandangannya didasarkan pada pengalaman dan pengamatan. Sehingga hasil dari Pendidikan adalah kemandirian dan keberanian menghadapi kenyataan.

Ibnu Khaldun telah berhasil memunculkan pemikiran Pendidikan yang istimewa dan praktis ditambah dengan berbagai pengalaman yang menemani perjalanan hidupnya semakin mematangkan gagasan Pendidikan yang dihasilkannya menuju horizon baru pemikiran Pendidikan islam. Hal ini tercermin dalam apresiasi Ibnu Khaldun terhadap ragam ilmu yang bisa menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia baik ruhaniyah maupun material. Ibnu Khaldun mengakui akal sebagai sumber otonom bagi pengetahuan manusia dan menjadi titik awal dari pencarian

kebenaran sebagai keharusan bagi eksistensi manusia.

Keunikan pemikiran Ibnu Khaldun dibandingkan ahli Pendidikan pada masanya adalah kecenderungan pragmatismenya yang terdapat pada idenya memasukkan pengajaran pada ketrampilan praktis, yakni lebih mengedepankan corak aplikasi praktik dalam proses pembelajaran

3.2. Metode Pembelajaran menurut Ibnu Khaldun

Dalam *Muqaddimah*-nya Ibnu Khaldun mengemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan metode Pendidikan, diantaranya:

1. Metode hafalan, seperti dijelaskan dalam *Muqaddimah*-nya Ibnu Khaldun menganjurkan untuk menggunakan hafalan diluar kepala dalam menghafal Bahasa Arab.
2. Metode dialog, metode yang paling tepat untuk mengatasi suatu kedisiplinan ilmu. Malakah (kebiasaan) yang diperoleh melalui metode diskusi bersifat eksklusif dan hanya dimiliki oleh sarjana atau orang yang benar-benar mendalami disiplin ilmu pengetahuan.
3. Metode pengulangan (*Al Takrir*) dan Bertahap atau berangsur-angsur. Pengulangan dan pentahapan membuktikan bahwa Ibnu Khaldun mementingkan aspek psikologis peserta didik. Sebab, kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan turut dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya. Jika materi pembelajaran diberikan secara menyeluruh tanpa diulang, maka psikologis peserta didik terbebani sehingga ia tidak mampu menguasai materi sebagaimana yang diharapkan.
4. Metode widya wisata, metode ini mempunyai tujuan agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dari sumber aslinya.
5. Metode belajar *Al Qur'an*, Ibnu Khaldun menjadikan Bahasa Arab sebagai dasar agar umat Islam bisa untuk memahami *Al Qur'an* dengan baik dan benar. *Al Qur'an* sebagai Pendidikan awal dan menjadi landasan konsep Islam dan menjadi bagian paling penting dalam kehidupan seorang muslim.

Diantara metode-metode diatas yang harus dilaksanakan dalam pengajaran hendaknya untuk tidak mencampur-adukkan dua ilmu sekaligus. Agar tidak menjadi beban psikologis peserta didik dan menjadi kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari ulasan mengenai corak pemikiran Pendidikan dan metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibnu Khaldun mempunyai kepribadian yang luar biasa seseorang yang cerdas dan mencintai berbagai ilmu pengetahuan. Ia merupakan intelektual yang sangat dikagumi didunia, ia juga tokoh pendidik, filsafat sejarah, sosiologi dan masih sangat banyak gelar yang ia peroleh dari berbagai pemikiran yang dicetuskannya. Pemikiran Ibnu Khaldun sesungguhnya tidak dapat terlepas dari akar pemikiran Islam. Karya Ibnu Khaldun yang sering disebut *Al Muqaddimah* yang merupakan manifestasi pemikiran Ibnu Khaldun yang diilhami oleh Al Qur'an sebagai sumber utamanya. Ia mencetuskan bahwa Pendidikan merupakan hakikat dari eksistensi manusia dan Pendidikan merupakan upaya untuk memperoleh suatu kepandaian dan kaedah-kaedah yang baru. Pandangan atau corak pemikiran Pendidikan yang terdapat dalam diri Ibnu Khaldun berpijak pada konsep dan pendekatan yang bersifat rasional filosofis-empiris. Memberikan visi dan tujuan Pendidikan Islam secara ideal dan praktis.
2. Menurut Ibnu Khaldun proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif bila dilakukan secara berangsur-angsur, setapak demi setapak, sedikit demi sedikit. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik cabang pembahasan yang akan diajarkan. Keterangan-keterangan bersifat umum dala, menyeluruh dengan memperhatikan kemampuan akal dan kesiapan belajar memahami apa yang akan diberikan. Melakukan pengulangan sebanyak tiga kali. Melakukan metode menghafal diluar kepala, atau bisa dengan belajar langsung dengan memakai metode wisata. Ibnu Khaldun menganjurkan Pendidikan pada peserta didik dilakukan dengan metode yang memperhatikan kondisi peserta didik baik psikis maupun fisik. Tidak sepatutnya pendidik

membebani peserta didik dengan cara pengajaran yang salah dan tidak sepatutnya pendidik melakukan kekerasan terhadap peserta didik.

4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat meneliti permasalahan yang sama dengan lebih detail dan lebih mendalam. Peneliti menyadari mungkin dalam penelitian ini terdapat suatu kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Dan pengembangan corak pembelajaran di instansi khusus dalam merumuskan metode pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan sekolah tingkat kanak-kanak, dasar, maupun di tingkat universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanaf. 2020. “Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Dunia Modern”, Jurnal Tarbawi, vol.17, no.1 (Januari-Juni).
- Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Tahqiq ‘Ali ‘Abd al-Wahid Wafi, Jilid III, Cetakan Ketiga (Kairo: Dar Nahdlah Mishr,t,t)
- Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, jilid III, Tahqiq Ali Abd al-Wahid, (Kairo: Dar Nahdlah Mishr, t,t.)
- Ahmad Zaid, 2003, *The Epistemology of Ibnu Khaldun*, (London: Routledge Curzon)
- Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002)
- Siregar, Marasudin, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun Suatu Analisa Fenomenologi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999